

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca Masyarakat Indonesia relative masih sangat rendah. Menurut Erisman Yahya, Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Diskominfo) Provinsi Riau, data dari UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dalam hal literasi global, menandakan bahwa minat baca di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO tersebut, tingkat minat baca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, hanya sekitar 0,001%. Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang secara konsisten membaca (<http://riau.go.id>).

Masa anak-anak merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan kebiasaan, dan kebiasaan ini dapat berlanjut hingga masa dewasa atau ketika anak tersebut menjadi orang tua (Ikawati, 2013). Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. (Yuliana, 2023) mengatakan bahwa minat membaca memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan anak, oleh karena itu penting untuk ditanamkan sejak dini. Orang tua perlu mengajarkan dan membimbing anak-anak mereka secara teratur untuk membaca secara mandiri. Dengan demikian, akan terbentuk kebiasaan membaca yang alami pada anak, yang kemudian akan menjadi pembaca yang rajin dan berminat secara alami (Sari et al., 2022). Dalam situasi saat ini yang masih ditandai oleh rendahnya minat baca, perlu adanya langkah-langkah untuk meningkatkan minat baca pada anak sejak dini.

Seperti yang terjadi di PAUD X Kuningan, masih kurangnya minat anak terutama pada minat membaca. Hal ini karena masih kurangnya media yang dapat mendukung minat baca anak. Rendahnya minat membaca anak terlihat saat guru meminta anak untuk mengeja tulisan yang sudah ditulis

oleh guru di papan tulis, maupun buku baca yang ada pada anak. Selanjutnya peneliti juga menemukan banyak anak yang mudah bosan saat kegiatan membaca berlangsung. Berdasarkan hasil studi lapangan pada tanggal 15 Desember 2023 di PAUD X belum terlihat adanya penggunaan buku bacaan digital yang dapat menarik minat anak. Adapun buku cerita bergambar yang dipakai belum bervariasi sehingga siswa pada PAUD X jarang mendengarkan cerita langsung dari buku cerita bergambar. Proses belajar membaca pada PAUD X hanya dilakukan dengan cara menggunakan media papan huruf dan juga menggunakan papan tulis yang terdiri dari beberapa kata-kata dan guru menyuruh anak untuk membacanya, serta menggunakan buku baca cerita yang perlu dikembangkan lagi dan guru meminta anak membaca bergantian sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan mengajar belajar yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat untuk membaca masih adanya beberapa anak yang belum mengenal suara huruf awal dan menyebutkan simbol-simbol huruf, serta menyebutkan gambar yang berbunyi huruf awalan yang sama, kemudian belum memahami hubungan antara bentuk huruf sehingga anak-anak sulit untuk meningkatkan kemampuannya minat dalam membaca.

Sedangkan proses membaca dapat dianggap sebagai langkah pertama yang dijalani anak dalam mengembangkan kemampuan membaca secara menyeluruh. (Viveronika, 2019). Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun (Hisna, 2012). Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hernowo, 2004) yang menyatakan bahwa "tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini".

Upaya peningkatan minat baca perlu dimulai sejak dini, terutama pada anak-anak usia dini (Nafisah, 2014). Tahap ini merupakan fase kritis dalam perkembangan kognitif dan bahasa, di mana fondasi kebiasaan

membaca dapat dibentuk (Rohmah, 2018). Melalui kegiatan membaca, mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman kata-kata, tetapi juga membentuk dasar untuk berpikir kritis. Minat baca yang dibangun sejak dini juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka melalui cerita dan gambar (Bangsawan, 2013). Selain itu, membaca bersama anak-anak tidak hanya menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang berbagai topik dan realitas sosial. Kebiasaan membaca yang terbentuk sejak dini cenderung membawa manfaat jangka panjang, seperti peningkatan kemampuan akademis dan pembentukan pola pikir yang analitis. Oleh karena itu, merawat minat baca pada tahap awal kehidupan anak adalah investasi berharga untuk mendukung perkembangan holistik mereka.

Selain itu, peranan orang tua dan guru sangat dibutuhkan (Fitri & Istiqlaliyah, 2021). Menunjukkan contoh positif dengan membaca bersama anak, mengajak mereka untuk berdiskusi tentang cerita yang dibaca, serta menetapkan rutinitas membaca sebelum tidur dapat menjadi kebiasaan yang memperkuat minat baca. Orang tua dapat memilih beragam genre dan judul buku yang menarik untuk dibaca bersama. Selain itu, mengajarkan anak membaca buku cerita dengan variasi intonasi, ekspresi, dan gerakan tangan dapat membantu anak membayangkan cerita dalam pikirannya. Melatih anak membaca buku juga dapat memperkuat daya ingat mereka. Dengan mengajukan pertanyaan sederhana tentang isi cerita yang dibacakan, anak akan menjadi lebih akrab dengan buku dan menganggapnya sebagai sesuatu yang menyenangkan (Susilowati, 2016).

Pendidik dan orang tua perlu bekerja sama khususnya dalam memilih buku-buku yang sesuai dengan minat anak serta memadukan kegiatan membaca dengan aktivitas yang menyenangkan (Subakti et al., 2021). Melakukan aktivitas ini tidak hanya mendukung peningkatan minat baca anak, tetapi juga memperkuat ikatan emosional yang positif terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk membentuk minat baca pada anak usia dini dianggap sebagai

langkah awal yang penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan terampil dalam literasi.

Upaya menumbuhkan minat membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf (Ikawati, 2013). Membaca perlu dianggap sebagai kebutuhan penting dan dinikmati sebagai aktivitas yang menyenangkan. Praktik membaca dapat dilakukan di berbagai tempat dan kapan saja, selama individu memiliki keinginan, semangat, dan motivasi yang kuat. Jika hal ini dapat diinternalisasi, diharapkan membaca akan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan seseorang, seperti yang diungkapkan dalam pepatah "tiada hari tanpa membaca".

Banyak kasus menunjukkan bahwa anak-anak mulai kehilangan minat dalam membaca karena kegiatan tersebut dapat membuat mereka mudah merasa bosan. (Inten, 2017). Pendekatan pembelajaran yang sering kali monoton disebabkan oleh kurangnya daya tarik dalam metode dan media yang digunakan, yang tidak berhasil menarik perhatian anak. Anak-anak saat ini cenderung lebih tertarik pada menonton televisi dan bermain gadget, sehingga membaca dianggap sebagai kegiatan yang kurang menarik bagi mereka (Mulyadi, 2022).

Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan metode *Storytelling* dengan media buku digital interaktif. *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak (Asfandiyar & Iskandar, 2007). Metode *Storytelling* memiliki kekuatan, fungsi, dan manfaat sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai metode untuk membentuk kepribadian anak. Melalui kegiatan *Storytelling*, dapat memberikan dampak yang signifikan pada anak. Menurut Lev Vygotsky (1896-1934), perkembangan kognitif dan bahasa anak tidak dapat terjadi secara optimal dalam situasi sosial yang kurang interaktif. Vygotsky menekankan bahwa proses perkembangan kognitif, seperti ingatan, perhatian, dan penalaran, melibatkan pembelajaran yang menggunakan pengetahuan yang ditemukan dalam masyarakat, seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat bantu ingatan. Vygotsky juga

mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan pemikiran. Dengan demikian, Storytelling dapat membantu dalam perkembangan bahasa anak serta memfasilitasi pemahaman konsep baru melalui diskusi dan interaksi dengan orang dewasa atau orang di sekitarnya. Dalam kegiatan *Storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak (Muallifah, 2013). Selama proses Storytelling, terjadi transfer pengetahuan dari storyteller kepada pendengar. Proses ini membentuk pengalaman bagi anak-anak, dan tugas guru adalah menciptakan suasana yang menyenangkan saat menceritakan cerita. Melalui penggunaan buku sebagai media, guru TK dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dalam kegiatan Storytelling.

Ketertarikan terhadap Storytelling dapat ditingkatkan dengan mendukungnya dengan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media ini sangat disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Nurseto, 2011). Media pembelajaran menarik ini dapat meningkatkan perhatian siswa serta meningkatkan respon awal pada proses pembelajaran, (Afnida et al., 2016) juga mengatakan bahwa salah satu media yang bisa digunakan yaitu melalui media gambar salah satunya yaitu buku digital interaktif. Buku digital atau e-book merupakan salah satu inovasi di era digital untuk memudahkan dalam mengakses bahan bacaan, selain itu buku digital mudah untuk dibawa kemana saja dan kapan saja (Herlina, 2019). Penyediaan buku digital interaktif yang menarik dapat merangsang minat anak-anak untuk membacanya karena antarmuka yang menarik, terutama disukai oleh anak-anak. Dengan adanya gambar-gambar yang menarik, anak-anak dapat mengikuti cerita sambil memperhatikan ilustrasinya. Hal ini dapat meningkatkan minat baca anak-anak dan mendorong mereka untuk lebih tertarik membaca buku.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Storytelling* dengan media buku digital interaktif yang dapat meningkatkan minat baca anak?
2. Bagaimana antusias anak saat penerapan metode *Storytelling* dengan media buku digital interaktif?
3. Bagaimana peningkatan minat baca anak melalui penerapan metode *Storytelling* dengan media buku digital interaktif?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi cara penerapan metode *Storytelling* dengan media buku digital interaktif dalam meningkatkan minat baca anak
2. Untuk mengetahui seberapa antusias anak saat penerapan metode *Storytelling* dengan media buku digital interaktif
3. Untuk mengetahui peningkatan minat baca anak usia dini saat penerapan metode *Storytelling* dengan media buku digital interaktif

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memiliki manaan dalam Pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5 Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman serta memberikan pengetahuan mengenai Penerapan Metode *Storytelling* dengan Media Buku Digital Interaktif dalam meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Praktis:

- Bagi Penulis
Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam penggunaan buku digital interaktif dalam meningkatkan minat baca anak.
- Bagi Guru
Sebagai sarana evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas dan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran di kelas.

- **Bagi Anak**

Anak sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan di dalam kelas dengan menggunakan buku digital interaktif, khususnya dalam meningkatkan minat baca anak.

1.7 Struktur Penulisan

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan.

Bab II Kajian Pustaka membahas mengenai teori yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang akan diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian mendeskripsikan terkait metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.